

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan involusi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari setengah responden di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019 merupakan ibu nifas usia subur (20 – 35 Tahun).
2. Lebih dari setengah responden di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019 merupakan ibu nifas dengan status paritas multipara (2-4).
3. Lebih dari setengah responden di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019 merupakan ibu nifas dengan status pendidikan terakhir pendidikan rendah (SD, SMP/Sederajat).
4. Lebih dari setengahnya responden di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019 merupakan ibu nifas dengan status pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).
5. Setengahnya responden di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019 merupakan ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini. Dan setengahnya yang tidak melakukan mobilisasi dini sebagai sampel kontrol.

6. Setengahnya responden di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019 merupakan ibu nifas yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Dan setengahnya yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebagai sampel kontrol.
7. Setengahnya responden di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019 merupakan ibu nifas yang dilakukan pijat oksitosin. Dan setengahnya yang tidak dilakukan pijat oksitosin sebagai sampel kontrol.
8. Didapatkan *P Value* $0,021 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara usia dengan involusi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019.
9. Didapatkan *P Value* $0,009 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara paritas dengan involusi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019.
10. Didapatkan *P Value* $0,014 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan involusi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019.
11. Didapatkan *P Value* $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pekerjaan dengan involusi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019.
12. Didapatkan *P Value* $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan involusi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019.

13. Didapatkan *P Value* $0,032 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan involusi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019.
14. Didapatkan *P Value* $0,006 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pijat oksitosin dengan involusi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Solokan Jeruk periode April-Mei Tahun 2019.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi lahan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, alangkah lebih baiknya bagi petugas Pelayanan Obstetri dan Neonatal Esensial Dasar (PONED) agar memberikan pelayanan yang optimal seperti memberikan pijat oksitosin pada ibu nifas, memastikan ibu nifas berhasil melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan membantu ibu nifas melakukan mobilisasi dini. Agar involusi uterus dapat berjalan dengan normal.

2. Bagi institusi pendidikan

Untuk dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan involusi uterus pada ibu nifas berdasarkan hasil penelitian ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk daftar pustaka. Dan dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan involusi uterus yang belum ada atau belum diteliti dalam penelitian ini. Diantaranya ada faktor asupan nutrisi ibu dan senam nifas pada ibu postpartum.